

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan bagi peserta didik bertujuan untuk memberikan bekal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri, maka setiap peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreatifitas, kepribadian yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah untuk mengembangkan segala kemampuan matematika peserta didik dalam memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Salah satu target penting dalam mencapai hasil belajar tersebut adalah dengan memaksimalkan pembelajaran dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematika merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa dalam hal menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu masalah.

Menurut Jhonson (2007) berpikir kritis merupakan sebuah proses berpikir yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Proses berpikir kritis secara aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Pemikir kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang didengar dan dibaca, dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek.

Selain berpikir kritis salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah gaya kognitif. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dikarenakan setiap orang memiliki cara belajar atau memahami suatu informasi dengan berbagai macam cara. Menurut Uno (2006) Gaya kognitif ialah cara khas seseorang dalam belajar, baik yang berhubungan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. dikarenakan setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memahami setiap informasi, maka dari itu gaya kognitif di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Gaya kognitif *Field Independent* yang merupakan gaya kognitif seseorang yang tingkat pemahaman informasi dan penerimaan rangsangan yang cenderung sangat tinggi, peserta didik yang memiliki gaya kognitif seperti memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak terlalu bergantung pada informasi

oleh guru. Sedangkan gaya kognitif *Field Dependent* merupakan gaya kognitif seseorang yang tingkat pemahaman informasi yang didapat sangat bergantung pada apa yang di sampaikan oleh guru. Perbedaan antara kedua gaya kognitif tersebut dapat dipahami dari segi ketergantungan informasi yang di berikan oleh guru. Maka dari itu prestasi belajar seseorang tidak selamanya bergantung guru dikarenakan setiap siswa memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda terutama dalam pembelajaran matematika

Fokus penelitian ingin menelaah bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif yang dimiliki peserta didik, karena gaya kognitif sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir dan menyelesaikan masalah atau soal. Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal SPLDV. Sistem persamaan linear dua variabel biasanya melibatkan dua persamaan dan dua variabel. Terdapat beberapa cara atau metode untuk menyelesaikan permasalahan terkait sistem persamaan linear dua variabel. Dipilih materi sistem persamaan linear dua variabel karena pada materi tersebut, jika disajikan dalam soal cerita sebagian peserta didik belum bisa mengerjakannya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pelajaran matematika di SMP N 5 KUPANG kelas VIII menunjukkan bahwa saat pembelajaran matematika peserta didik mempunyai gaya belajar mereka tersendiri untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan aktifitas pembelajaran yang diberikan

oleh guru dalam memberikan suatu informasi tentang materi pembelajaran juga kurang dipahami oleh kebanyakan peserta didik namun hanya sedikit yang memahaminya, itupun peserta didik yang pintar saja. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab proses belajar peserta didik mengalami kesulitan pada kemampuan berpikir kritis, karena mungkin banyak peserta didik yang belum mengetahui jelas karakteristik gaya belajarnya dalam menerima pelajaran yang diberikan. hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang **“ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL SPLDV DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Ditinjau Dari Gaya Kognitif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Ditinjau Dari Gaya Kognitif

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain :

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memikirkan cara atau metode untuk memecahkan suatu masalah dengan solusi atau jawaban yang akurat dan logis yang diterima dengan didasari alasan yang kuat untuk membuktikannya.

2. SPLDV

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan Dua buah persamaan linear dengan dua buah variabel (PLDV) yang memiliki penyelesaian.

3. Gaya Kognitif

Adapun yang di maksud gaya kognitif adalah adalah faktor yang mempermudah dan mendorong siswa untuk belajar dalam situasi yang telah ditentukan. Adapun gaya kognitif yang dimaksud yaitu gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* :

- a. *Field-Independent* yang merupakan gaya kognitif seseorang yang tingkat pemahaman informasi dan penerimaan ransangan yang cenderung sangat tinggi, peserta didik yang memiliki gaya kognitif seperti memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak terlalu bergantung pada informasi oleh guru.
- b. *Field-Dependent* merupakan gaya kognitif seseorang yang tingkat pemahaman informasi yang didapat sangat bergantung pada apa yang di sampaikan oleh guru.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa SMP kelas VII
- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian berkaitan dengan analisis kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa SMP kelas VIII

2. Manfaat Praktis.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman mengajar dilingkungan sekolah dan peneliti dapat meningkatkan kemampuan profesional, sosial, dan kepribadian.

b. Bagi peserta didik

mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif peserta didik

c. Bagi guru

memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa SMP kelas VIII.